

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Family Ownership*, *Board Size*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report yang telah diaudit dan dipublikasi perusahaan melalui *website* perusahaan dan Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan teknik teknik *non-probability sampling* dan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, sehingga diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Pengolahan data sampel menggunakan program EViews 12 dan untuk mendapatkan model regresi yang terbaik pada pengolahan data, dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

Dari uraian sebelumnya yang mengulas analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *family ownership* dan nilai perusahaan, yang diukur melalui perbandingan jumlah saham keluarga dengan total saham yang tersedia untuk umum. Bukti untuk kesimpulan ini terlihat pada signifikansi yang rendah dari *family ownership*, yaitu 0,0178, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini

pengaruh yang ditunjukkan oleh *family ownership* yaitu negatif, yang berarti bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung menurunkan nilai perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga pada umumnya dikontrol oleh anggota keluarga, dimana perusahaan akan berfokus kepada kepentingan individu atau keluarga, bukan terhadap kepentingan organisasi atau perusahaan, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan teori *stewardship* yang menyatakan bahwa manajemen tidak terdorong oleh tujuan individu mereka sendiri, melainkan mereka lebih fokus mencapai hasil yang optimal yang bertujuan untuk kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

Pada penelitian ini, *board size* diukur berdasarkan jumlah anggota yang terdiri dari dewan direksi dan komisaris dalam perusahaan tersebut. *Board size* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi *board size* sebesar 0,5377 yang lebih besar dari 0,05 dan mempunyai nilai koefisien yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah *board size* maka akan semakin rendah nilai perusahaan, karena banyaknya anggota dewan dapat menimbulkan permasalahan agensi. Besarnya *board size* juga menyebabkan waktu pengambilan keputusan tidak efisien karena adanya perdebatan antar anggota yang tidak ada artinya.

Demikian pula dengan *leverage*, yang diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1943, yang berarti nilainya

melebihi 0,05. Oleh karena itu, *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan pengaruh yang cenderung negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah *debt to equity ratio* maka akan semakin rendah nilai perusahaan, karena peningkatan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan meningkatnya *debt to equity ratio*, profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan. Penurunan profitabilitas ini akan berdampak negatif pada penurunan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan karena memiliki nilai signifikansi yang rendah, yaitu 0,0231, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Namun, hasil koefisien menunjukkan arah yang negatif, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, nilai perusahaan cenderung menurun. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan total aset perusahaan, sehingga semakin besar total aset perusahaan, akan memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Growth dalam penelitian ini berperan sebagai variabel kontrol berikutnya, yang diukur dengan menghitung selisih penjualan antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Hasil signifikansi *growth* menunjukkan hasil yang tidak signifikan, karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,2396. Namun, koefisien menunjukkan arah yang negatif, yang

mengindikasikan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan cenderung menurun.

Variabel kontrol ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang diukur menggunakan *return on assets*. *Return on assets* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Nilai signifikansi dari variabel profitabilitas adalah 0,1412, yang menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien profitabilitas menunjukkan arah yang positif, yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka nilai perusahaan akan meningkat.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Investor

Penelitian ini memberikan informasi kepada investor bahwa faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang terbatas secara simultan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Secara parsial, perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan mayoritas kepemilikan keluarga cenderung untuk menurunkan nilai perusahaan, namun penelitian ini masih terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi tahun 2017-2021. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dan juga aspek lainnya sebagai pertimbangan dalam pengambilan

keputusan investasi, terutama pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

5.2.2 Perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa faktor-faktor yang diteliti memiliki pengaruh yang terbatas terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan mayoritas kepemilikan keluarga cenderung untuk menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk lebih mementingkan tujuan utama perusahaan dan pemangku kepentingan secara keseluruhan, bukan hanya kepentingan individu atau sekelompok orang, sehingga perusahaan dapat berfokus pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan hasil penelitian ini dan juga aspek lain yang relevan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

5.2.3 Akademisi

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas literatur terkait faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penggunaan aspek lain yang memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Seperti halnya setiap penelitian, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti dan berguna untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memfokuskan analisis pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana hubungan antara variabel independen dengan nilai perusahaan pada perusahaan di sektor lain. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dapat menyebabkan kemungkinan kesalahan dalam menginput data dan mengamati data.

Dengan mempertimbangkan semua keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menganalisis variabel independen lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, disarankan untuk memilih objek penelitian dari sektor yang memiliki jumlah perusahaan yang lebih banyak agar dapat menghasilkan data yang lebih baik.

